

Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi : Literature Review

Pramudya Rifki Afriananta¹, Muhammad Taufik Rahmatullah², Hera Nadine Safitri³, Jihan Pradisti Maharani⁴, Satriya Pranata⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Kedungmundu, Tembalang, Kota Semarang 50273, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ¹ pramudyarifki029@gmail.com, ² rahmatullahtaufik22@gmail.com, ³ heranadine1708@gmail.com, ⁴ pradistimaharani@gmail.com, ⁵ satriya.pranata@unimuc.ac.id

Abstract Hypertension is a global health challenge with an increasing prevalence, and effective blood pressure control is strongly influenced by patients' adherence to pharmacological therapy. This study aims to analyze the effect of medication adherence on blood pressure reduction among patients with hypertension through a literature review approach. This study employed a literature review method by examining and synthesizing relevant journal articles, which were subsequently analyzed descriptively and narratively. The review included 10 articles, most of which demonstrated a significant association between medication adherence, as measured using instruments such as the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8), and blood pressure reduction or achievement of target blood pressure levels, particularly systolic blood pressure. In conclusion, medication adherence was positively associated with blood pressure control among patients with hypertension, although other factors, including age, family support, and lifestyle, may also influence overall treatment outcomes.

Keywords: Hypertension, Compliance, Taking Medication, Blood Pressure

Abstrak. Hipertensi merupakan tantangan kesehatan global dengan prevalensi yang terus meningkat, sedangkan keberhasilan pengontrolan tekanan darah sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalani terapi farmakologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan minum obat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi melalui pendekatan *literature review*. Metode penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*literature review*) dengan menelaah dan mensintesis artikel jurnal relevan yang diperoleh dari basis data elektronik seperti Google Scholar, PubMed, dan Garuda, serta dianalisis secara deskriptif-naratif. Hasil dari 10 artikel yang dianalisis, sebagian besar studi menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat (yang diukur menggunakan instrumen *Morisky Medication Adherence Scale-8* atau MMAS-8) terhadap penurunan atau pencapaian target tekanan darah, terutama pada tekanan darah sistolik. Simpulan kepatuhan minum obat berpengaruh positif terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi, meskipun faktor pemicu lain seperti usia, dukungan keluarga, dan gaya hidup turut memengaruhi hasil terapi secara keseluruhan.

Kata kunci: Hipertensi, Kepatuhan, Minum Obat, Tekanan Darah

1. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi tantangan kesehatan global karena prevalensinya terus meningkat dan kontribusinya terhadap kematian dini seluruh dunia. Data WHO tahun 2023 menyebutkan sekitar 28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi, dengan sebagian besar sampai dengan dua pertiga tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, sementara sekitar 46% penderita tidak menyadari kondisinya

dan kurang dari separuh yang terdiagnosa serta mendapat pengobatan. Oleh karena itu, meskipun hipertensi termasuk penyakit tidak menular, hipertensi menjadi salah satu target global dengan menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (Organization, 2025).

Di Indonesia, tren hipertensi turut menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdes) tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 34,1% meningkat dibandingkan hasil Rikesdes 2013 yang sebesar 25,8% (Kemenkes RI, 2018). Meski demikian, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 melaporkan prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun berdasarkan pengukuran tekanan darah sebesar 29,2%, sedangkan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan hanya sebesar 8%, sebuah kesenjangan yang mengidentifikasi masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksa tekanan darah secara berkala (Kemenkes RI, 2023).

Salah satu faktor kunci keberhasilan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi adalah kepatuhan menjalani terapi farmakologis atau minum obat antihipertensi secara teratur. Penelitian (Ahmad Abdul Ghofar Abdulloh, 2024) pada 220 responden penderita hipertensi menemukan bahwa sebanyak 65,9% diantaranya mengaku tidak patuh dalam meminum obat yang dianjurkan, dan pengetahuan penderita tentang penyakitnya berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat ($p = 0,000$). Sejalan dengan itu, (Sri Suparyatmi, 2025) menegaskan bahwa ketidakpatuhan pasien dalam minum obat hipertensi dapat menimbulkan efek negatif berupa komplikasi, sehingga kepatuhan terhadap pengobatan menjadi faktor penting bagi kesehatan dan kesejahteraan jangka panjang pasien hipertensi.

Meskipun banyak peneliti telah mengangkat topik hubungan antara kepatuhan minum obat dan tekanan darah pada pasien hipertensi, hasil dan pendekatan yang digunakan masih bervariasi antarstudi. Sebuah tinjauan cakupan (scoping riview) oleh (Rahmawati, 2025). Terhadap 39 artikel terkait kepatuhan hipertensi di Indonesia yang terbit antara 2017-2023 menemukan bahwa sebagian besar peneliti dilakukan di puskesmas, dengan intervensi edukasi – terutama oleh apoteker – sebagai pendekatan yang paling banyak dilaporkan, namun pemanfaatan teknologi dan kombinasi metode intervensi masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Variasi metode, populasi, dan kesimpulan pada penelitian penelitian tersebut menunjukkan perlunya sebuah kajian yang merangkum dan mensintesis temuan secara sistematis agar diperoleh gambaran yang komprehensif (Rahmawati, 2025).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan minum obat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi melalui pendekatan literature riview, dengan menelaah dan mensitesis hasil hasil penelitian terdahulu yang relevan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian literature review, sampel yang digunakan berupa artikel atau jurnal penelitian yang relevan sebagai sumber data. Artikel ditetapkan secara purpositif berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian asli, bukan tinjauan Pustaka, yang membahas kepatuhan minum obat dan tekanan darah atau pengendalian hipertensi, diterbitkan pada rentang tahun 2015-2025, berbahasa Indonesia atau inggris, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel duplikat yang ditemukan pada lebih dari satu basis data, artikel yang hanya tersedia dalam bentuk abstrak, serta artikel berupa opini, editorial, atau letter to editor. Proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahap,

yaitu identifikasi, penyaringan judul dan abstrak, penilaian kelayakan teks lengkap, serta penetapan artikel akhir yang dianalisis. Proses tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram alur PRISMA pada bagian hasil penelitian.

Tabel 2. 1 Diagram Alur Prisma

Identifikasi studi melalui basis data dan register			
Identifikasi	Rekaman teridentifikasi dari : Basis data : Google Scholar, PubMed, Garuda (n = 35.251) Register (n = 0)	→	Rekaman dihapus sebelum penyaringan : Rekaman duplikat dihapus (n = 490) Rekaman ditandai tidak memenuhi syarat oleh alat otomatis (n = 0) Rekaman dihapus karena alasan lain (filter) (n = 31.464)
	↓		
Penyaringan	Rekaman disaring (judul dan abstrak) (n = 3.297)	→	Rekaman dikeluarkan (n = 2.738) Judul tidak sesuai kata kunci (n = 1.372) Abstrak tidak sesuai (n = 1.366)
	↓		
	Laporan dicari untuk mengambil (teks lengkap) (n = 559)	→	Laporan tidak dapat diambil (n = 0)
	↓		
Termasuk	Laporan dinilai kelayakannya (n = 559)	→	Laporan dikeluarkan (n = 549) Alasan 1 : abstrak tidak sesuai / hanya tersedia abstrak (n = 140) Alasan 2 : tahun terbit tidak memenuhi kriteria (n = 76) Alasan 3 : Topik sesuai namun dengan metode berbeda (n = 333)
	↓		
Termasuk	Studi termasuk dalam review (n = 10) Laporan dari studi yang termasuk (n = 10)		

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel pada beberapa basis data elektronik, yaitu Google Scholar, PubMed, dan Garuda atau Garba Rujukan Digital. Penelusuran dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci berbahasa Indonesia, yaitu “kepatuhan minum obat”, “tekanan darah”, dan “hipertensi”, serta kata kunci berbahasa inggris, yaitu medication adherence, blood pressure, dan hypertension. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean untuk memperoleh artikel yang sesuai dengan focus penelitian.

Instrument penelitian yang digunakan berupa table ekstraksi data. Table tersebut memuat informasi mengenai nama penulis, tahun terbit, judul artikel, desain penelitian, jumlah sampel, instrument pengukuran kepatuhan minum obat, seperti *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8), serta hasil atau temuan utama penelitian. Selain itu, kerangka PICOT yang terdiri atas *Population, Intervention, Comparison, Outcome, dan Time* digunakan untuk membantu menilai relevansi setiap artikel terhadap topik penelitian.

Data yang telah diperoleh dan diekstraksi selanjutnya dianalisis secara deskriptif-naratif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan kesamaan tema, seperti Tingkat kepatuhan minum obat, instrumen yang digunakan untuk mengukur kepatuhan, serta besarnya pengaruh kepatuhan terhadap penurunan atau pengendalian tekanan darah. Selanjutnya, hasil dari berbagai artikel disintesis secara naratif untuk menjawab tujuan penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan analisis statistik gabungan atau meta-analisis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari artikel-artikel penelitian yang telah dipublikasikan secara terbuka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses penelusuran dan penyaringan, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis pada penelitian ini (Tabel 1). Artikel terdiri atas tujuh studi *cross-sectional* (Khairul Anwar, 2019), (Cahyani, 2018), (Mahadri Dhrik, 2023), (Anita Silvianah, 2024), (Sri Endah Handayani, 2022), (Ikit Netra Wirakhmia, 2021), (Rahmalia Yacob, 2023), dua studi kusi-eksperimen (Baiq Leny Nopitasari, 2019), (Sipetu, 2025), dan satu studi pra-eksperimen (Ruwaida, 2026), dengan jumlah sampel 27 sampai 100 responden. Delapan studi memakai teknik pengambilan sampel *non-probability* (*accidental, consecutive, purposive*, dan *total sampling*) dan dua studi memakai *simple random sampling*. Kepatuhan minum obat paling banyak diukur dengan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) pada tujuh studi, sedangkan studi lainnya memakai *Probabilistic Medication Adherence Scale* (ProMas), *pill count*, atau kuesioner yang tidak disebutkan namanya. Enam studi melibatkan responden yang sebagian besar berusia ≤ 60 tahun, dan delapan tahun studi didominasi responden perempuan.

Tabel 3. 1 Sintesis Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Lokasi	Desain	Sampel dan teknik sampling	Instrumen	Uji statistik
1.	Anwar dan Masnina (2019)	Puskesmas Air Putih, Samarinda	<i>Cross-sectional</i> korelasional	n = 83 (populasi 468); <i>accidental sampling</i>	MMAS-8; tensimeter aneroid	<i>Chi-square</i>

***Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penurunan Tekanan Darah
Pada Pasien Hipertensi : Literature Review***

2.	Wirakhmi dan Purnawan (2021)	Puskesmas Karangjambu, Purbalingga	<i>Cross-sectional</i>	n = 86 (tabel: 89); <i>accidental sampling</i>	MMAS-8; pengukuran tekanan darah langsung	Gamma dan somers'd
3.	Nopitasari dkk. (2018)	RSUD Provinsi NTB	Kuasi-eksperimen, prospektif	n = 30 (15 amlodipin pagi, 15 malam); total sampling	<i>Pill count</i> ; tekanan darah sebelum-sesudah terapi	<i>Paired t, independent t/ Mann-Whitney, regresi linear</i>
4.	Cahyani (2018)	Puskesmas Wirobrajan, Yogyakarta	<i>Cross-sectional</i>	n = 50; <i>consecutive sampling</i>	MMAS (8 butir); target tekanan darah JNC 8 dari rekam medik	<i>Chi-square, Fisher's exact</i>
5.	Yacob dkk. (2023)	Puskesmas Tapa, Gorontalo (pasien prolansis)	<i>Cross-sectional</i> analitik	n = 60 (populasi 243); <i>simple random sampling</i>	Kuesioner kepatuhan (nama tidak disebutkan); derajat hipertensi	<i>Chi-square</i>
6.	Handayani dkk. (2022)	Puskesmas Tapa, Gorontalo (pasien Prrolansis)	<i>Cross-sectional</i> deskriptif korelasional	n = 100; <i>purposive sampling</i>	MMAS-8 dan <i>pill count</i> 9 hari; kuesioner dukungan keluarga; tensimeter	Spearman rank
7.	Dhrik dkk. (2023)	RS Tk. II Udayana, Denpasar	<i>Cross-sectional</i>	n = 78 (populasi 250, rumus Slovin); <i>consecutive sampling</i>	ProMAS; HK-LS; tekanan darah dari rekam medik 3 bulan	Korelasi Pearson, Kruskal-Wallis
8.	Ruwaida dkk. (2026)	Puskesmas Teluk Tiram, Banjarmasin	Pra-eksperimen <i>one group pretest-posttest</i>	n = 90 lansia (populasi 115); <i>purposive-sampling</i>	MMAS-8 tensimeter digital; lembar observasi telemonitoring	Wilcoxon
9.	Silvianah dan	Posyandu lansia, Desa	<i>Cross-sectional</i>	n = 27 (populasi 30); <i>simple</i>	MMAS-8; lembar obeservasi	Spearman rho

	Indrawati (2024)	Tanggung Prigel, Lamongan	analitik korelasi	<i>random sampliong</i>	dan sphygmoman ometer	
10.	Sitrerpu (2025)	Bidan Nilam (Lokasi tidak diejlaskan)	Kuasi- eksperim en <i>non- equivale nt control group</i>	n = 38; <i>consecutive sampling</i>	MMAS-8; tekanan darah sistolik dan diastolic	<i>Paired t/Wilcox on, independ ent t/Mann- Whitney</i>

A. Hasil Utama Setiap Artikel

Hasil utama setiap artikel disajikan pada Tabel 2. Dari tujuh studi yang menguji langsung hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah, empat studi menemukan hubungan yang bermakna secara statistik (Anwar dan Masnina, 2019; Cahyani, 2018; Silvianah dan Indrawati, 2024; Yacob dkk., 2023), satu studi menemukan hubungan bermakna hanya pada tekanan darah sistolik (Nopitasi dkk., 2018), dan dua studi tidak menemukan hubungan bermakna (Dhrik dkk., 2023; Wirakhmi dan Purnawan, 2021). Dua studi intervensi melaporkan bahwa peningkatan kepatuhan diikuti perbaikan tekanan darah (Ruwaida dkk., 2022) berfokus pada dukungan keluarga sebagai determinan kepatuhan.

Tabel A. 1 Hasil Utama Artikel

No	Penulis (Tahun)	Hasil Utama	Kesimpulan Penulis
1	Anwar dan Masnina (2019)	Kepatuhan tinggi 20,5% sedang 41,0%, rendah 38,6%. Seluruh responden berkepatuhan tinggi (n=17) bertekanan darah sistolik normal, sedangkan seluruh responden berkepatuhan rendah (n=32) bertekanan darah sistolik meningkat.	Ada hubungan bermakna dengan tekanan darah sistolik (p=0,000) dan diastolik (p=0,000).
2	Wirakhmi dan Purnawan (2021)	Kepatuhan rendah 47,2% dan sedang 52,8%, tidak ada responden berkepatuhan tinggi; 63% responden berada pada hipertensi tahap 2	Tidak ada hubungan bermakna (p=0,901 pada teks; 0,910 pada tabel).
3	Nopitasari dkk. (2018)	Tekanan darah sistolik turun bermakna pada kelompok amplidipin pagi (157,47 menjadi 130,93 mmHg), dan malam	Kepatuhan berpengaruh bermakna terhadap tekanan darah

		(160,13 menjadi 133,87 mmHg), tanpa beda antarkelompok ($p=0,610$). Kepatuhan (<i>pill count</i>) berkorelasi positif dengan penurunan tekanan darah sistolik ($r=0,631$; $p=0,000$), tetapi tidak dengan diastolik ($r=0,115$; $p=0,273$).	sistolik, tidak terhadap diastolik.
4	Cahyani (2018)	Kepatuhan rendah 38%, sedang 40%, tinggi 22%. Target terapi tekanan darah tercapai pada 31,6% pasien berkepatuhan rendah, 75,0% sedang, dan 81,8% tinggi. Alasan ketidakpatuhan tersering; merasa sembuh (33,3%), tidak tahu harus minum rutin (23,2%), efek samping (20,5%)	Ada hubungan bermakna antara kepatuhan dan tercapainya target terapi ($p=0,005$).
5	Yacob dkk. (2023)	Patuh 36,67%, cukup patuh 33,33%, tidak patuh 30,00%. Seluruh pasien patuh ($n=22$) berada pada hipertensi derajat I; seluruh pasien hipertensi derajat III ($n=3$) berasal dari kelompok tidak patuh.	Ada hubungan bermakna antara kepatuhan dan tekanan darah ($p=0,003$).
6.	Handayani dkk (2022)	Kepatuhan rendah 52% (MMAS-8) dan 15%. Kelompok berkepatuhan tinggi mengalami penurunan tekanan darah konsisten dari hari ke-1 hingga ke-9, sedangkan sebagian besar kelompok berkepatuhan rendah bertekanan darah tidak terkontrol (deskriptif).	Dukungan keluarga berhubungan sangat kuat dengan kepatuhan ($r = 0,805$; $p = 0,000$). Hubungan kepatuhan tekanan darah tidak diuji secara statistik.
7.	Dhrik dkk. (2023)	Kepatuhan tinggi 52,6% dan sedang-tinggi 41,0%; 93,6% responden bertekanan darah tidak	Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan ($r = 0,321$; $p =$

		terkontrol, termasuk 38 dari 41 responden berkepatuhan tinggi.	0,004), tetapi tidak ada perbedaan kontrol tekanan darah antar tingkat kepatuhan ($p = 0,941$).
8.	Ruwaida dkk. (2026)	Kepatuhan tinggi 7,8% menjadi 74,4%; kepatuhan rendah 66,7% menjadi 1,1%. Tekanan darah normal 2,2% menjadi 27,8%; hipertensi derajat II-III 21,1% menjadi 0%	Telemonitoring WhatsApp dengan pelibatan keluarga efektif meningkatkan kepatuhan dan menurunkan tekanan darah ($p = 0,000$).
9.	Silvianah dan Indrawati (2024)	Kepatuhan tinggi 40,7% sedang 29,6%, rendah 29,6%. Tekanan darah: ringan 37,0%, sedang 29,6%, berat 22,2%, sangat berat 11,1%.	Ada hubungan bermakna antara kepatuhan dan perubahan tekanan darah ($p = 0,004$).
10.	Sitepu (2025)	Kepatuhan awal rendah pada kedua kelompok. Setelah intervensi empat minggu, skor MMAS-8 kelompok intervensi meningkat bermakna dan kelompok kontrol tidak berubah; peningkatan kepatuhan disertai tekanan darah sistolik dan diastolik yang lebih stabil (nilai numerik tidak dilaporkan).	Modul IMB lebih efektif dari pada edukasi lisan konvensional dalam meningkatkan kepatuhan ($p < 0,05$).

B. Tingkat Kepatuhan Minum Obat

Pada studi yang menggunakan MMAS-8 atau kuesioner sejenis, proporsi pasien dengan kepatuhan rendah berkisar antara 29,6% sampai 52%, bahkan mencapai 66,7% pada pasien lansia di Banjarmasin sebelum intervensi (Ruwaida dkk., 2026), sementara proporsi kepatuhan tinggi hanya berkisar 19% sampai 41%. Temuan ini sejalan dengan estimasi WHO bahwa 50-70% pasien tidak patuh terhadap pengobatan antihipertensi. Alasan utama ketidakpatuhan yang dilaporkan meliputi merasa sudah sembuh atau sehat (33,3%), tidak mengetahui bahwa obat harus diminum rutin (23,1%), dan efek samping (20,5%), serta lupa, jenuh, dan khawatir akan ketergantungan obat (Sri Endah Handayani, 2022).

C. Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah

Lima dari tujuh. Studi yang menguji hubungan kepatuhan dan tekanan darah menemukan hubungan yang bermakna. Awar dan Masnina (2019) melaporkan bahwa seluruh responden dengan kepatuhan tinggi memiliki tekanan sistolik normal, sebaliknya seluruh responden dengan kepatuhan rendah memiliki tekanan darah sistolik yang meningkat ($P = 0,000$). Pola serupa ditemukan oleh (Cahyani, 2018) dan (Rahmalia Yacob, 2023). Secara fisiologis, kepatuhan yang baik mempertahankan kadar obat antihipertensi dalam sirkulasi sehingga mekanisme kerjanya-seperti menurunkan resistensivaskular perifer dan mengurangi retensi cairan-dapat berlangsung optimal (Ruwaida, 2026).

(Baiq Leny Nopitasari, 2019) Menemukan korelasi positif antara kepatuhan (*pill count*) dan penurunan tekanan darah sistolik ($r = 0,631$; $p = 0,000$), tetapi tidak dengan diastolik. Hal ini mungkin berkaitan dengan karakteristik tekanan darah pada usia lanjut, dimana tekanan darah sistolik cenderung meningkat seiring bertambahnya usia sedangkan tekanan darah sistolik stabil atau menurun.

D. Studi yang Tidak Menemukan Hubungan

Dua studi tidak menemukan hubungan bermakna antara kepatuhan dan tekanan darah (Ikit Netra Wirakhmia, 2021). Hal tersebut dikarenakan darah bervariasi secara individu dan dipengaruhi oleh faktor perancu lain seperti usia, indeks massa tubuh, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, aktivitas fisik, serta asupan natrium dan kalium. Dengan demikian, hasil yang tidak bermakna tersebut mencerminkan homogenitas sampel atau pengaruh faktor perancu, dan tidak berarti bahwa kepatuhan tidak penting.

E. Bukti dari Studi Intervensi dan Faktor yang Mempengaruhi

Studi intervensi oleh (Ruwaida, 2026) menunjukkan bahwa telemonitoring berbasis whatsapp yang melibatkan keluarga efektif meningkatkan kepatuhan dan menurunkan tekanan darah secara bermakna ($p=0,000$). Selain itu, pengetahuan tentang hipertensi (dhrik dkk.,2023) dan dukungan keluarga (handayani dkk.,2022) terbukti berhubungan erat dengan peningkatan kepatuhan pasien

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan telaah terhadap 10 artikel, kepatuhan minum obat cenderung berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi; lima dari tujuh studi yang menguji langsung hubungan keduanya menemukan hubungan bermakna, terutama pada tekanan darah sistolik, dan dua studi intervensi melaporkan perbaikan tekanan darah setelah kepatuhan meningkat. Dua studi lain tidak menemukan hubungan bermakna sehingga kepatuhan bukan satu-satunya faktor penentu tekanan darah. Mengingat sebagian besar studi berdesain *cross-sectional*, pengaruh sebab-akibatnya masih perlu dibuktikan melalui penelitian longitudinal atau eksperimen dengan pengendalian faktor perancu seperti usia, indeks massa tubuh, asupan natrium, kebiasaan merokok, aktivitas fisik, dan penyakit penyerta. Tenaga kesehatan disarankan meningkatkan edukasi mengenai pentingnya minum obat secara teratur, melibatkan keluarga, dan memanfaatkan pengingat sederhana untuk mendukung kepatuhan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukursaya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan jurnal ini. Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas Metodologi Penelitian 2. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan jurnal ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Satriya Pranata, M. Kep., PhD Selaku Dosen Metodologi Penelitian 2 Universitas Muhammadiyah Semarang.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Abdul Ghofar Abdulloh, A. Y. (2024). Pengetahuan tentang Hipertensi dan Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat di Kalangan Masyarakat Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*.
- Anita Silvianah, I. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia di Posyandu Lansia. *Jurnal Keperawatan*.
- Baiq Leny Nopitasari, W. A. (2019). Pengaruh Kepatuhan dan Ketepatan Waktu Minum Obat Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Primer . *Jurnal Ulul Albab*.
- Cahyani, F. M. (2018). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta . *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Reseach*.
- Ikit Netra Wirakhmia, I. P. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*.
- Khairul Anwar, R. M. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research*.
- Mahadri Dhrik, A. A. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi . *Jurnal Ilmiah Medicamento*.
- Organization, W. H. (2025). Global report on hypertension 2025. *World Health Organization*.
- Rahmalia Yacob, R. I. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Program Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Tapa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*.
- Rahmawati, R. (2025). Strategi Intervensi Peningkatan Ketaatan Minum Obat Antihipertensi: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*.
- Ruwaida, R. T. (2026). Efektivitas Telemonitoring Kepatuhan Minum Obat Berbasis Whatsapp Melibatkan Peran Keluarga Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Farmasetis*.
- Sipetu, J. S. (2025). Pengaruh Modul Hipertensi Berbasis Model IMB Dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Sejahtera*.
- Sri Endah Handayani, H. W. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Muara Wis. *Jurnal Ilmiah Manuntung: Sains Farmasi Dan Kesehatan*.
- Sri Suparyatmi, H. S. (2025). Hubungan Kpeatuhan Minum Obt Dengan Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskermas Kabupaten Sarmi. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*.